**PENGEMBANGAN KAMPUNG ADAT SARIBU RUMAH GADANG SOLOK SELATAN SEBAGAI DAERAH TUJUAN WISATA**

I Wayan Thariqy Kawakibi Pristiwasa ʿ¹ʾ

Politeknik Pariwisata Batam, 1028098303

thariqy@btp.ac.id

**ABSTRACT**

This study aims to find the components in the development of indigenous villages saribu rumah gadang house as a tourist destination that is a strategic plan that can be developed for the development of tourism and improve the welfare of the community. This research uses descriptive qualitative research method with reference to the concept of tourism development. Population in this research is in the form of social situation with the participant that is in it that is Government and stakeholder of tourism, tourist and society. Intruments in this study are observation, and interviews using model coding, interpretation and congrulation.

The results of this study indicate that the development of tourism can bring positive and negative impacts. Positive impacts can be seen in the improvement of the economy of the community around the tourist area and also contributes to the acquisition of local revenue. while negative impacts, among others: air pollution, water pollution, waste, Historical sites, and land use issues.

Keywords: *Tourism Development, Government, stakeholder, Communities, Tourists*

**PENDAHULUAN**

Pariwisata menurut UU No. 9 Tahun 1990 adalah segala seuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan, daya tarik dan atraksi wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Pengertian tersebut meliputi: semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata, sebelum dan selama dalam perjalanan dan kembali ke tempat asal, pengusahaan daya tarik atau atraksi wisata (pemandangan alam, taman rekreasi, peninggalan sejarah, pagelaran seni budaya). Usaha dan sarana wisata berupa: usaha jasa, biro perjalanan, pramu wisata, usaha sarana, akomodasi dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan pariwisata.

Pariwisata adalah kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan pekerjaan sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut, mencakup kepergian untuk berbagai maksud (Pendit, 2006). Selain itu pariwisata menurut Mulyadi (2009) *The sum total of operation, mainly of an economic nature, which directly relate to the entry, stay and movement of foreigners inside and outside a certain country, city or region*. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota atau wilayah tertentu

Defenisi pariwisata yang dikemukakan oleh World Tourism Organization (WTO) memfokuskan pada sisi demand dan dimensi spesial,dengan menetapkan dimensi waktu dengan perjalanan yang dilakukan wisatawan yaitu tidak lebih dari satu tahun berturut-turut. ( [www.world-tourism.org](http://www.world-tourism.org))

Pengembangan pariwisata menurut swarbrooke ( dalam http : [www.scribd.com](http://www.scribd.com)) merupakan suatu rangkaian atau upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan keberlangsungan pariwisata. tujuan sari (2004:7-8) adalah memberikan dampak positif dan keuntungan sebesar-besarnya baik bagi seluruh lapisan dan golongan masyarakat,pemerintah,swasta,maupun bagi wisatawan.keuntungan-keuntungan tersebut diantaranya adalah:

1. Penerimaan devisa dapat di perbesar
2. Memperluas lapangan pekerjaan karena jumlah tenaga kerja yang setiap tahunnya meningkat
3. Memperluas bidang usaha guna meningkatkan pendapatan masyarakat
4. Mendorong pembangunan daerah.

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu usaha untuk mempromosikan daya tarik suatu objek wisata agar menjadi berkembang sesuai dengan visi dan misi. Pengembangan pariwisata hendaknya tidak terlepas dari arah pengembangan kebudayaan nasional Indonesia. Dengan kata lain,dalam keadaan nasional itulah hendaknya terletak landasan bagi kebijakan pengembangan pariwisata. Kementrian kebudayaan dan pariwisata RI menyatakan sebagai visinya bahwa pembangunan kebudayaan bangsa, meningkatkan peradaban dan persatuan bangsa, serta meningkatkan persahabatan antarnegara.

**Kabupaten**Solok Selatan adalah salah satu diantara 19 Kabupaten/Kota yang ada dalam wilayah Propinsi Sumatera Barat. Kabupaten Solok Selatan sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Solok. Pada masa penjajahan Belanda, Kabupaten Solok disebut juga dengan Afdeeling Solok kemudian setelah Indonesia merdeka berubah menjadi Kabupaten Solok.

Kabupaten Solok Selatan resmi bediri pada tanggal 7 Januari 2004. Dengan undang-undang No.38 tahun 2003 tentang pembentukan kabupaten dhamasraya,solok selatan ,dan pasaman barat di propinsi sumatera barat.wilayah di kabupaten solok selatan meliputi kecamatan sungai pagu, koto parik gadang,diateh,dan kecamatan sangir. Objek wisata sejarah dan budaya banyak tersedia di kabupaten ini salah satunya adalah kampung adat saribu rumah gadang yang terdapat di kecamatan sungai pagu.di daerah ni banyak sekali di temukan rumah gadang kuno yang masih di pertahankan keberadaannya.

Kebijakan pengembangan pariwisata mengacu terhadap visi misi pembangunan kepariwisataan nasional yaitu terwujudnya pariwisata indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat berdasarkan peraturan pemerintah No 50 tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan pariwisata nasional tahun 2010-2025 meliputi :

1. Prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan
2. Orientasi pada upaya peningkatan pertumbuhan , peningkatan kesempatan kerja , pengurangan kemiskinan serta pelestarian lingkungan secara terpadu , lintas sektor, lintas daerah, pelaku dengan mendorong kemitraan sektor publik.

Kebijakan pengembangan pariwisata di kabupaten solok selatan mengacu terhadap visi misi 2016-2021 yaitu : “ **Mewujudkan Kabupaten solok selatan sejahtera dan Religius ”** melalui misi **:” Memberdayakan dan meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang ekonomi , sosial budaya, Pariwisata, masyarakat dan Lingkungan”.**dengan arah kebijakan terwujudnya pengembangan destinasi daerah serta meningkatnya pemahaman terhadap nilai-nilai adat dan pariwisata.

**TINJAUAN PUSTAKA**

Defenisi pariwisata Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Bab I Pasal 1 ; dinyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang kunjungi dalam jangka waktu sementara.

Berdasarkan penjelasan di atas, pada dasarnya wisata mengandung unsur yaitu : (1) Kegiatan perjalanan; (2) Dilakukan secara sukarela; (3) Bersifat sementara; (4) Perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Batasan pariwisata bisa ditinjau dari berbagai sudut pandang dimana belum ada keseragaman sudut pandang.

**METODE PENELITIAN**

Hal yang di kaji penulis dalam penelitian ini adalah mengenai strategi pengembangan pariwisata berwawasan lingkungan dengan kerangka berpikir yang merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasi masalah yang penting.berikut ini kerangka berpikir penulis :

**PENGEMBANGAN KAMPUNG ADAT SARIBU RUMAH GADANG SOLOK SELATAN SEBAGAI DAERAH TUJUAN WISATA**

Masyarakat

Pemerintah

**KONSEP PENGEMBANGAN**

Kesimpulan dan Rekomendasi

Hasil Analisis

Wisatawan

Pelaku Pariwisata

Gambar 2.1 Kerangka berpikir penulis dalam melakukan penelitian yang meliputi (1) Pemerintah, (2) Pelaku usaha , (3) Masyarakat , (4) Wisatawan

( Hasil Pengamatan 2017)

Penelitian ini di lakukan berdasarkan observasi langsung oleh peneliti langsung di lokasi objek penelitian. Sedangkan, untuk data sekunder, peneliti juga mendapatkan bantuan dari Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang berkutat di masalah pariwisata yaitu Dinas Pariwisata.

Wawancara, observasi, dan studi dokumentasi adalah berbagai macam cara dan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam rangka pengumpulan data sekunder maka peneliti menggunakan wawancara. Sedangkan dalam rangka pengumpulan data primer, peneliti melakukan observasi langsung dan juga melakukan studi dokumentasi selama beberapa hari di lapangan. Dalam proses ini, peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur terhadap warga sekitar kawasan wisata. Pengolahan data dilakukan setelah data terkumpul. Dalam proses pengolahan data ini dilakukan proses pemilahan dan pengelompokan terhadap data yang diperoleh langsung di lapangan serta data sekunder. Hasil dari pengklasisfikasian tersebut kemudian dibuatkan ke dalam narasi data yang untuk kemudian ditarik menjadi kesimpulan. Kesimpulan ini diharapkan akan mewakili perspektif masyarakat, organisasi kelembagaan, wisatawan, dan keseluruhan stakeholder yang terpaut di kawasan tersebut.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam mengkaji Pengembangan kampung adat saribu rumah gadang di solok selatan sebagai daerah tujuan wisata perlu dibedakan antara elemen fisik dan non fisik. Elemen fisik yang ada dapat di kuantifikasi seperti aksesbilitas, amenitas, . adapun elemen non fisik meliputi elemen yang tidak dapat di hitung pada umumnya berkaitan dengan sosial budaya masyarakat setempat yaitru cara hidup dan tata nilai dan perilaku.berikut ini adalah hasil analisis pengembangan tersebut:

Tabel 4.1 Analisis Pengembangan Kampung Adat seribu Rumah Gadang di Solok Selatan :

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ASPEK PENILAIAN**  **Daya Tarik wisata** | | **KETERSEDIAAN** | | **KELENGKAPAN** | | **KONDISI FISIK** | |
| **ADA** | **TIDAK** | **MEMADAI** | **TIDAK** | **BAIK** | **TIDAK** |
| **Konsep Pengembangan Kampung Adat saribu Rumah Gadang di Solok selatan** | Pemerintah |  | **V** | **V** |  | **V** |  |
| Pelaku Pariwisata | **V** |  | **V** |  | **V** |  |
| Masyarakat | **V** |  | **V** |  | **V** |  |
| Wisatawan | **V** |  |  | V | **V** |  |
| **Fasilitas Penunjang** | |  | **V** |  | **V** |  | **V** |
| **Dukungan Infrastruktur sekitar kawasan** | | **V** |  |  | **V** | **V** |  |

( Sumber : Hasil Pengamatan 2017 )

Berdasarkan hasil pengidentifikasian dan olah data yang dilakukan pada saat peneliti berada di lapangan, terdapat beberapa analisis pengembangan wisata kampung adat saribu rumah gadang di solok selatan untuk menjadi daerah tujuan wisata Adapun Faktor yang dianalisis adalah empat buah faktor yaitu (1) Pemerintah , (2) Pelaku Pariwisata, (3) Masyarakat, dan (4) Wisatawan. Faktor-faktor tersebut bisa dikatakan sebagai wujud abstrak dari nilai usaha dalam rangka (1) meningkatkan daya saing dan nilai tambah bagi produk wisata daerah (kawasan destinasi wisata); (2) dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat; serta (3) mengoptimalkan pengelolaan potensi sumber daya pariwisata. Ketiga hal ini diharapkan dapat meningkatkan dan menjadikan kawasan tersebut sebagai daerah tujuan wisata di kabupaten solok selatan propinsi sumatera barat.

Analisis tersebut juga menemukan bahwa faktor-faktor yang ada sebenarnya dapat ditingkatkan melalui peranan sumber daya manusia, regulasi dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong terwujudnya pengembangan sebagai daerah tujuan wisata. Hal ini juga merupakan salah satu bagian dari strategi yang dicanangkan oleh pemerintah daerah terkait dengan pengembangan kawasan pariwisata.

**KESIMPULAN**

Dari hasil temuan dan analisis pengembangan kampung adat saribu rumah gadang di solok selatan sebagai daerah tujuan wisata secara keseluruhan dapat disimpulkan dua hal. Kesimpulan yang pertama bahwa secara umum pemahaman dari warga terkait dengan pariwisata masih kurang. Kesimpulan yang kedua adalah bahwa pemahaman terhadap pengembangan pariwisata warga juga masih rendah. Sebagai kawasan destinasi pariwisata yang berada langsung dekat dengan ibukota provinsi, nagari saribu rumah gadang semestinya menjadi kawasan yang diunggulkan oleh masyarakat. Dengan demikian ke depannya akan datang keuntungan baik secara finansial maupun melalui hal lain yang bisa meningkatkan kesejahteraan. Berbagai macam sosialisasi dan usaha yang gencar dilakukan oleh para pemangku kepentingan terasa belum terpadu dan belum terkoneksi antara satu dan lainnya dengan baik. Sehingga secara langsung jumlah wisatawan yang berkunjung kurang maksimal dan terkesan tidak stabil pertumbuhannya. Padahal sebagai daerah tujuan wisata sudah memiliki potensi untuk berkembang menjadi lebih baik lagi.. Ke depannya hal ini dapat ditingkatkan kembali melalui beberapa kegiatan yaitu (1) peningkatan kapasitas sumberdaya manusia dan alam; (2) koordinasi antar lembaga kepariwisataan daerah.(3) Merencanakan konsep Pengembangan pariwisata dengan melibatkan lintas sektoral Terkait dengan peningkatan kapasitas sumber daya bisa dilakukan melalui kegiatan pelatihan bagi kelompok sadar wisata maupun masyarakat secara langsung. Pelatihan bisa berbentuk pelatihan pemandu (guide) bagi para remaja dan pemuda yang ada. Selain memberikan mereka pendapatan hal ini juga bisa membantu peningkatan kualitas destinasi. Selain itu sumber daya lainnya juga perlu diperbaiki seperti peningkatan amenities bagi wisatawan. Keberadaan rumah makan, perbaikan sarana berupa penanda (signage) dan juga pembuatan saran informasi lainnya bisa juga meningkatkan kualitas dari kawasan destinasi wisata.(3Dalam rangka meningkatkan koordinasi antara lembaga kepariwisataan yang ada di kawasan ini bisa dilakukan dengan pelaksanaan berbagai aktivitas seperti melalui pembentukan *focus group discussion*, mendukung peran serta asosiasi pariwisata seperti Assosiasi Travel Agent, Persatuan Hotel dan Restauran Indonesia, Badan Promosi Pariwisata dan Himpunan Pramuwisata Indonesia untuk pengembangan kawasan tersebut. Dengan adanya koordinasi antar lembaga yang baik bisa saja kedepannya dibuatkan satu paket perjalanan yang saling mendukung. Selain itu, dukungan tersebut bisa saja didorong dalam bentuk promosi kawasan bersama dengan destinasi lainnya di lingkungan Provinsi Sumatera Barat . Hal-hal tersebut apabila dilakukan ke depannya akan menjadi penting dalam rangka membantu sinergisitas antara stakeholder untuk meningkatkan peranan anatara stakeholder di solok selatan. Selain itu konsep pengembangan tersebut dapat didorong melalui intensifikasi dan penekanan atas keterlibatan serta peran dari berbagai institusi yang ada di dalam lingkungan destinasi seperti sekolah atau perguruan tinggi yang bercirikan kepariwisataan, perusahaan swasta dalam bentuk corporate social responsibility secara langsung bagi masyarakat dan juga melalui penyerapan atau pelatihan tenaga kerja putera daerah yang memiliki keahlian atau minat untuk bekerja di bidang pariwisata. Dus, hal-hal ini akan menjadi peningkatan yang lebih berkualitas dalam pembangunan pariwisata di solok selatan Propinsi sumatera Barat .

**DAFTAR PUSTAKA**

Butler, R. & Hinch, T. (2007). *Tourism and Indigenous People: Issues and Implication. Amsterdam*: Butterworth Heinemann.

Cascante, D.M, Brennan, M.A, & Luloff, A.E. (2010). *Community Agency and Sustainable Tourism Development: The Case La Fortuna of Costarica,* Journal Sustainable Tourism, 18 (6), 735– 756.

Cooper, C., Shoprherd, R. & Westlake, J. (1996). *Educating the Educators in Tourism: A Manual of tourism and Hospitality Education. World Tourism Organization:* University of Surrey

Cannon, F. D. (2013). *Training and Development for the Hospitality Industry.* US: American Lodging

Damardjati, R. S. (2002). *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. (2016). *Data Potensi, Kebijakan dan daya Tarik Bidang Destinasi Pariwisata* Kabupaten solok selatan sumatera Barat.

Dodds, R. & Butler, R. (2010). *Barries To Implementing Sustainable Tourism Policy in Mass Tourism Destination. Tourimos: An International Multidisplinary Journal of Tourism* 5(1), Spring 2010. Pp, 35-53

Godfrey, K. & Clarke, J. (2000). *The Tourism development handbook: A pratical Approach To planning and marketing.* London: Continuum.

Gunn, Clare A. (1988). *Tourism planning.* New York, US

Hadinoto, K. (1996). *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI Press.

Michele, H. (1999). *A Christian View of Hospitality*. Canada: Heral Press

Mathieson, A. & Wall, G. (1982). *Tourism: Economic, physical, and social impacts*. London and New York: Longman

Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata.* Yogyakarta: Andi.

Poerwadarminta. (2002). *Kamus Umum dalam Bahasa Indonesia.* Jakarta*:* Balai Pustaka

Soegiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Research & Development.* Bandung: Alfabeta

Strauch, A. (1993). *The Hospitality Commands*. Dallas Texas, US